

## **Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kepatuhan Pencegahan Covid-19 Pedagang dalam Penggunaan Masker di Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021**

**Irma Linda<sup>1</sup>, Vera Nazhira Arifin<sup>2</sup>, Radhiah Zakaria<sup>3</sup>, Farrah Fahdhienie<sup>4</sup>, Agustina<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Kesehatan masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh  
e-mail: irmalinda1906@gmail.com<sup>1</sup>, veraeyabogor@gmail.com<sup>2</sup>,  
radhiah@unmuha.ac.id<sup>3</sup>, farrah.fahdhienie@unmuha.ac.id<sup>4</sup>,  
agustina@unmuha.ac.id<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Dinkes Aceh melaporkan terjadinya penurunan pemakaian masker sekitar 1,68%, dari 88,53% (8-9 Agustus) menjadi 85,85% (16-22 Agustus). Rendahnya perilaku kepatuhan para pedagang dalam memakai masker juga terlihat pada saat observasi awal 90% pedagang tidak menggunakan masker. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan pedagang dalam penggunaan masker di Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021. Penelitian ini bersifat Deskriptif Analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah Pedagang di Pasar Al Mahirah Lamdingin berjumlah 87 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik proposional random sampling. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat, dengan uji statistik chi square. Pengumpulan data dilakukan pada 20 januari s/d 30 januari 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis univariat menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang (79,3%), sikap pedagang yang positif (67,8%), peran sumber informasi yang kurang (88,5%), fasilitas yang tidak ada (93,1%), dan kebijakan pemerintah yang tidak ada (67,8%). Analisis bivariat yang menunjukkan pengetahuan ( $p=0,003$ ) ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kepatuhan, artinya semakin baik pengetahuan pedagang maka semakin patuh terhadap penggunaan masker, sikap ( $p=0,000$ ) semakin positif sikap pedagang maka semakin patuh terhadap penggunaan masker, serta yang tidak ada hubungan peran sumber informasi, fasilitas, dan kebijakan pemerintah. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada dua variabel yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan yaitu pengetahuan, sikap. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para pedagang, dan bagi puskesmas dalam melakukan sosialisasi pentingnya pemakaian masker.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Sikap, Peran Sumber Informasi, Fasilitas, Kebijakan Pemerintah.

### **Abstract**

The Aceh Health Office reported a decline in the use of masks by around 1.68%, from 88.53% (8-9 August) to 85.85% (16-22 August). The low compliance behavior of traders in wearing masks was also seen during the initial observation, 90% of traders did not use masks. This study aims to determine the factors related to the compliance behavior of traders in the use of masks at the Al Mahirah Lamdingin Market in 2021. This research is descriptive analytical with cross sectional design. The population in this study were traders at the Al Mahirah Lamdingin Market totaling 87 respondents. Sampling was done by proportional random sampling technique. Data analysis used univariate and bivariate analysis, with chi square statistical test. Data collection was carried out on January 20 to January 30, 2022. The results showed that the univariate analysis showed that lack of knowledge (79.3%), positive attitude of traders (67.8%), less role of information sources (88.5%), non-existent facilities (93.1%), and non-existent government policies (67.8%). Bivariate analysis showed that knowledge ( $p = 0.003$ ) there was a relationship between knowledge and compliance behavior, meaning that the better

the knowledge of traders, the more obedient to the use of masks, the attitude ( $p = 0.000$ ) the more positive the attitude of traders, the more obedient to the use of masks, and those who did not. there is a relationship between the role of information sources, facilities, and government policies. The conclusion in this study is that there are two variables related to the relationship with compliance behavior, namely knowledge, attitude. It is hoped that this research can be input for traders, and for puskesmas in disseminating the importance of wearing masks.

**Keywords :** Knowledge, Attitude, Role Of In Information Sources, Facilities, Government Policy.

## PENDAHULUAN

Dunia saat ini tengah waspada dengan adanya penyebaran sebuah virus yang dikenal dengan virus corona. *Coronavirus* (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS- CoV) and *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan COVID-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (*World Health Organization, 2020*).

Virus Covid-19 mempunyai ciri khusus menyerang pernapasan dengan mudah yang bisa menimbulkan gejala dari ringan sampai berat dan beberapa tanpa gejala sama sekali, pada beberapa penelitian, telah menyimpulkan bahwa Sebagian besar tingkat kematian pada wabah ini disebabkan oleh adanya penyakit penyerta atau komorbid seperti hipertensi diabetes melitus, jantung koroner dan penyakit serebrovaskular (*Sheng, 2020*).

Penyebaran pada masyarakat pun dapat dikurangi diantaranya dengan menjaga kebersihan tangan secara rutin dengan cuci tangan menggunakan sabun dan selalu menggunakan masker ketika ke luar dan berinteraksi dengan menjaga jarak minimal 2 meter (*Tim COVID-19 IDAI, 2020*).

Selain itu penularan Covid-19 dapat dengan mudah ditularkan melalui jalur pernapasan (tetesan dari orang yang terinfeksi, melalui batuk atau bersin) dan melalui kontak dengan permukaan yang terkontaminasi. Penggunaan masker sudah menjadi kewajiban yang harus diterapkan untuk semua masyarakat ketika berinteraksi (*Shereen et al., 2020*).

Protokol kesehatan dalam penanggulangan Covid-19 terdiri dari beberapa fase yaitu fase pencegahan, fase deteksi, dan fase respon, peran masyarakat dalam setiap fase sangat penting untuk menghindari kemungkinan terjadinya penularan yang lebih banyak. Dimana, pemerintah telah mengeluarkan pedoman tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi penyebaran Covid-19. Upaya yang dapat dilakukan dalam fase pencegahan dalam setiap individu, salah satunya yaitu seperti menggunakan masker (*Kemenkes RI, 2020*).

Upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan *Coronavirus Disease 19* diantaranya ialah dengan cara memutus mata rantai penyebaran virus salah satunya yaitu penggunaan masker sesuai himbauan pemerintah (*Kemenkes RI, 2020*).

Mempertimbangkan seberapa memungkinkan masker dapat digunakan, permasalahan persediaan/akses, serta penerimaan sosial dan psikologis (akan orang yang memakai dan orang yang tidak memakai jenis-jenis masker dalam konteks yang berbeda-beda), rasa aman yang palsu, yang menyebabkan kemungkinan menurunnya kepatuhan pada pedagang, kemungkinan rasa sakit kepala dan/atau kesulitan bernapas akibat jenis masker yang digunakan, kesulitan berkomunikasi dengan jelas, kemungkinan rasa tidak nyaman (*World Health Organization, 2020*).

Berdasarkan peta zonasi di Indonesia kepatuhan pencegahan Covid-19 dalam memakai masker, selama satu minggu terakhir, terdapat 50 (14,62%). Dari 342 kabupaten/kota yang memiliki tingkat kepatuhan memakai masker kurang dari 60%; 40 (11,70%) kab/kota memiliki tingkat kepatuhan memakai masker 61%-75%; 88 (25,73%) kab/kota memiliki tingkat kepatuhan memakai masker 76%-90%; dan 164 (47,95%) kab/kota

memiliki tingkat kepatuhan memakai masker >90% ([Laporan Monitoring Tingkat Nasional, 2021](#)).

Selain itu, hasil analisis data monitoring di Aceh periode 9-15 Agustus 2021 tingkat kepatuhan memakai masker di Aceh sekitar 88,53%, sedangkan hasil monitoring periode 16-22 Agustus 2021 menjadi 85,85%, yang artinya menurun sekitar 1,68% ([Dinkes Aceh, 2021](#)).

Kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku masyarakat dalam menggunakan masker. Kepatuhan merupakan perilaku positif yang diperlihatkan saat masyarakat menggunakan masker ([Sari, 2020](#)). Hal ini memiliki dampak yang positif dalam menjaga kesehatan masyarakat luas dalam menerapkan protokol kesehatan seperti selalu menjaga kebersihan dan menerapkan pola hidup sehat sehingga masyarakat terhindar dari bahaya penularan dan dampak gangguan kesehatan dari penularan Covid-19 ([Ahyar, 2020](#)).

Menurut hasil penelitian Sari dan Atiqoh (2020) di Jawa Tengah tentang hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan memakai masker dengan nilai  $p=0,004$ . Penelitian lain tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap kebijakan pembatasan sosial sebagai upaya pencegahan COVID-19 juga dilakukan oleh ([Yanti et al, 2020](#)).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada pedagang UMKM di alun-alun Kutoharjo Kaliwungu, lebih banyak pedagang yang tidak patuh dibanding yang patuh dalam pemakaian masker, hal ini diantaranya mereka lakukan dengan alasan gerah dan tidak nyaman sehingga lebih banyak yang tidak memakai masker atau ada yang membawa masker, tetapi hanya dikalungkan dileher ([Wawan, 2012](#)).

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *accidental sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan di Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian, uraian dimulai dengan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat menggambarkan secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti baik variabel dependen atau independen yaitu: perilaku kepatuhan, pengetahuan, sikap, peran sumber informasi, fasilitas, dan kebijakan pemerintah. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hipotesis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* untuk melihat hubungan antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat).

Hasil pengumpulan data yang dilakukan dari tanggal 20 Januari s/d 30 Januari 2022 dengan jumlah sampel 87 responden dipasar al mahirah lamdingin tahun 2021. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung kepada responden menggunakan kuesioner maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Perilaku Kepatuhan Pedagang Di Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021**

No.	Perilaku Kepatuhan	Frekuensi	%
1	Patuh	28	32.2
2	Tidak Patuh	59	67.8
Total		87	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa dari 87 responden diketahui Pedagang dengan perilaku kepatuhan patuh sebanyak 32,2% dan perilaku kepatuhan tidak patuh sebanyak 67,8%.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pedagang Di Pasar AI Mahirah Lamdingin Tahun 2021**

No.	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	18	20.7
2	Kurang	69	79.3
Total		87	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa dari 87 responden diketahui Pedagang dengan pengetahuan baik sebanyak 20,7%, dan pengetahuan kurang sebanyak 79,3%.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Pedagang Di Pasar AI Mahirah Lamdingin Tahun 2021**

No.	Sikap	Frekuensi	%
1	Positif	59	67.8
2	Negatif	28	32.2
Total		87	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa dari 87 responden diketahui Pedagang dengan sikap positif sebanyak 67.8% dan sikap negatif sebanyak 32.2%.

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Peran Sumber Informasi Pedagang Di Pasar AI Mahirah Lamdingin Tahun 2021**

No.	Peran Sumber Informasi	Frekuensi	%
1	Baik	10	11.5
2	Kurang	77	88.5
Total		87	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa dari 87 responden diketahui Pedagang dengan peran sumber informasi baik sebanyak 11,5% dan peran sumber informasi kurang sebanyak 88,5%.

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Fasilitas Pedagang Di Pasar AI Mahirah Lamdingin Tahun 2021**

No.	Fasilitas	Frekuensi	%
1	Ada	6	6.9
2	Tidak Ada	81	93.1
Total		87	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa dari 87 responden diketahui Pedagang dengan fasilitas ada sebanyak 6,9% dan fasilitas tidak ada sebanyak 93,1%.

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Kebijakan Pemerintah Pedagang Di Pasar AI Mahirah Lamdingin Tahun 2021**

No.	Kebijakan Pemerintah	Frekuensi	%
1	Ada	28	32.2
2	Tidak Ada	59	67.8
Total		87	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa dari 87 responden diketahui Pedagang dengan kebijakan pemerintah ada sebanyak 32,2% dan kebijakan pemerintah tidak ada sebanyak 67,8%.

**Tabel 7 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kepatuhan Di Pasar Al Mahirah Landingin Tahun 2021**

No	Pengetahuan	Perilaku Kepatuhan				TOTAL		p value
		Patuh		Tidak Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	11	61,1%	7	38,9%	18	100	0.003
2	Kurang	17	24,6%	52	75,4%	69	100	
<b>Total</b>		<b>28</b>		<b>59</b>		<b>87</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa Pedagang yang berpengetahuan baik dengan Perilaku Kepatuhan patuh sebanyak 61,1%, dan yang tidak patuh sebanyak 38,9%. Sedangkan Pedagang yang berpengetahuan kurang dengan Perilaku Kepatuhan tidak patuh sebanyak 75,4%, dan Perilaku Kepatuhan patuh sebanyak 24,6%.

Hasil uji statistik didapatkan nilai p Value 0,003 sehingga (Ho) ditolak yang berarti menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan Perilaku Kepatuhan pada Pedagang di Pasar Al Mahirah Landingin Tahun 2021 artinya semakin baik pengetahuan pedagang mengenai perilaku kepatuhan, maka semakin patuh terhadap perilaku penggunaan masker.

**Tabel 8 Hubungan Sikap Dengan Perilaku Kepatuhan Di Pasar Al Mahirah Landingin Tahun 2021**

No	Sikap	Perilaku Kepatuhan				TOTAL		p value
		Patuh		Tidak patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1	Positif	59	100%	0	0	59	100	0.000
2	Negatif	0	0	28	100%	28	100	
<b>Total</b>		<b>59</b>		<b>28</b>		<b>87</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 8 diatas, menunjukkan bahwa Pedagang dengan sikap positif Perilaku Kepatuhan patuh sebanyak 100% , dan yang tidak patuh 0%. Sebaliknya pedagang yang memiliki sikap negatif tidak ada yang memakai masker dalam perilaku kepatuhan (100%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai p Value 0,000 sehingga (Ha) diterima yang berarti ada hubungan antara sikap dengan Perilaku Kepatuhan pada Pedagang di Pasar Almahirah Landingin Tahun 2021 artinya semakin positif sikap pedagang mengenai perilaku kepatuhan, maka semakin patuh terhadap perilaku penggunaan masker.

**Tabel 9 Hubungan Peran Sumber Informasi Dengan Perilaku Kepatuhan Di Pasar Al Mahirah Landingin Tahun 2021**

No	Peran Sumber Informasi	Perilaku Kepatuhan				TOTAL		p value
		Patuh		Tidak patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	0	0	10	100%	10	100	0.021
2	Kurang	28	36,4%	49	63,6%	77	100	
<b>Total</b>		<b>28</b>		<b>58</b>		<b>87</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 9 diatas, menunjukkan bahwa Pedagang dengan peran sumber informasi baik dengan Perilaku Kepatuhan tidak patuh sebanyak 100%. Sedangkan Pedagang dengan peran sumber informasi dengan Perilaku Kepatuhan tidak patuh sebanyak 63.6%, lebih tinggi dibandingkan dengan Perilaku Kepatuhan patuh sebanyak 36,4%.

Hasil uji statistik didapatkan nilai p *Value* 0,021 sehingga ( $H_0$ ) ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara peran sumber informasi dengan Perilaku Kepatuhan pada Pedagang di Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021 artinya semakin kurang peran sumber informasi pedagang mengenai perilaku kepatuhan, maka semakin rendah perilaku penggunaan masker.

**Tabel 10 Hubungan Fasilitas Dengan Perilaku Kepatuhan Di Pasar Al Mahirah Landingin Tahun 2021**

No	Fasilitas	Perilaku Kepatuhan				TOTAL		p value
		Patuh		Tidak patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1	Ada	1	16,7%	5	83,3%	6	100	0.339
2	Tidak Ada	27	33,3%	54	66,7%	81	100	
<b>Total</b>		<b>28</b>		<b>59</b>		<b>87</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 10 di atas, menunjukkan bahwa Pedagang dengan fasilitas ada dengan Perilaku Kepatuhan tidak patuh sebanyak 83,3% dan yang patuh sebanyak 16,7%. Sedangkan Pedagang dengan fasilitas tidak ada dengan Perilaku Kepatuhan tidak patuh sebanyak 66,7% lebih tinggi dibandingkan dengan yang Perilaku Kepatuhan patuh sebanyak 33,3%.

Hasil uji statistik didapatkan nilai p *Value* 0,339 sehingga ( $H_0$ ) ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara fasilitas dengan Perilaku Kepatuhan pada Pedagang di Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021 artinya semakin tidak ada fasilitas pedagang mengenai perilaku kepatuhan, maka semakin rendahnya perilaku penggunaan masker.

**Tabel 11 Hubungan Kebijakan Pemerintah Dengan Perilaku Kepatuhan Di Pasar Al Mahirah Landingin Tahun 2021**

No	Kebijakan Pemerintah	Perilaku Kepatuhan				TOTAL		p value
		Patuh		Tidak patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1	Ada	5	17,9%	23	82,1%	28	100	0.049
2	Tidak Ada	23	39,0%	36	61,0%	59	100	
<b>Total</b>		<b>28</b>		<b>58</b>		<b>87</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 11 diatas, menunjukkan bahwa Pedagang dengan kebijakan pemerintah yang ada dengan Kepatuhan tidak patuh sebanyak 82,1%, dan Perilaku Kepatuhan patuh sebanyak 17,9%. Sedangkan Pedagang dengan kebijakan pemerintah tidak ada dengan Perilaku Kepatuhan tidak patuh sebanyak 61,0%, lebih tinggi dibandingkan dengan yang Perilaku Kepatuhan patuh sebanyak 39,0%.

Hasil uji statistik didapatkan nilai p *Value* 0,049 sehingga ( $H_0$ ) ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara kebijakan pemerintah dengan Perilaku Kepatuhan pada Pedagang di Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021 artinya semakin tidak ada kebijakan pemerintah mengenai perilaku kepatuhan, maka semakin rendahnya perilaku penggunaan masker.

### Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kepatuhan pada Pedagang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Pasar Al Mahirah Lamdingin, secara statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kepatuhan

pada pedagang dengan  $p$  Value=0,003. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang dengan perilaku kepatuhan yang patuh lebih tinggi persentase responden dengan pengetahuan baik sebesar 61,1% dibandingkan dengan pengetahuan kurang yaitu 24,6%. Sebaliknya Pedagang dengan Perilaku Kepatuhan tidak patuh lebih tinggi persentase responden pada pengetahuan kurang sebesar 75,4% dibandingkan dengan pengetahuan baik yaitu 38,9%.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2020) tentang hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan Covid-19 di Ngronggah yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai  $p$  value 0,004 ( $p < 0,05$ ).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Yanti (2020) semakin baik pengetahuan, semakin baik masyarakat dapat menegakkan penggunaan masker. Bahwa pengetahuan seseorang berhubungan dengan perilaku seseorang untuk memakai masker. Jika pengetahuan seseorang baik dan mengerti manfaat penggunaan masker di masa pandemi Covid-19 maka orang tersebut akan memilih memakai masker untuk melindungi dirinya dari virus Covid-19.

Pengetahuan dapat memberi keyakinan untuk berperilaku dan bisa juga untuk tidak berperilaku. Perilaku yang disadari dengan pengetahuan akan berlangsung lebih lama dari pada perilaku yang tidak disadari dengan pengetahuan (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan memiliki kaitan yang erat dengan keputusan yang diambil, karena dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang Covid-19, maka akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap Covid-19 (Ahmadi dalam Purnamasari dan Handayani, 2020).

### **Hubungan Sikap dengan Perilaku Kepatuhan pada Pedagang**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Pasar Al Mahirah Lamdingin, secara statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku kepatuhan pada pedagang dengan nilai  $p$  Value=0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Pedagang dengan Perilaku Kepatuhan yang patuh lebih tinggi persentase responden dengan sikap positif sebesar 100%, dibandingkan dengan sikap negatif yaitu 0%. Sebaliknya Pedagang dengan Perilaku Kepatuhan tidak patuh lebih tinggi persentase pada sikap negatif sebesar 100% dibandingkan dengan sikap positif yaitu 0%.

Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka, dkk (2021) tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan Masker Dalam Usaha Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Kecamatan Gunung Putri yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan penggunaan masker pada masyarakat dengan perilaku penggunaan masker dalam upaya pencegahan Covid-19, dengan  $p$  Value 0,004 ( $<0,05$ ).

Sikap pedagang menggambarkan setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu hal atau objek. Pedagang yang bersikap positif atau setuju terhadap penggunaan masker akan menjadi pendorong pedagang lain untuk melakukan perilaku kepatuhan dalam penggunaan masker. Penyuluhan kesehatan kerja oleh pemerintah dapat mendorong peningkatan sikap positif pedagang dalam penggunaan masker selama pandemi Covid-19.

Menurut asumsi peneliti sikap negatif responden pada penelitian ini disebabkan karena ketidaknyamanan yang didapatkan saat penggunaan masker atau rasa tidak percaya akan virus Covid-19.

### **Hubungan Peran Sumber Informasi dengan Perilaku Kepatuhan pada Pedagang**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Pasar Al Mahirah Lamdingin, secara statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara peran sumber informasi dengan perilaku kepatuhan pada pedagang dengan nilai  $p$  Value=0,021. Hal ini menunjukkan bahwa Pedagang dengan Perilaku Kepatuhan yang patuh lebih tinggi persentase responden dengan peran sumber informasi yang kurang sebesar 36,4%, dibandingkan dengan peran sumber informasi yang baik yaitu 0%. Sebaliknya Pedagang dengan Perilaku Kepatuhan tidak patuh

lebih tinggi persentase responden dengan peran sumber informasi yang baik sebesar 100% dibandingkan dengan peran sumber informasi yang kurang yaitu 63,6%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andriyanto (2021) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Ibu Hamil Di Pmb Anggia Yuliska Amalia, Amd.Keb Kabupaten Sukabumi Tahun 2021 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai pencegahan COVID-19 dengan  $p$  value = 0,193 ( $> 0,05$ ).

Peran sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, media informasi untuk komunikasi massa. Sumber informasi dapat diperoleh melalui media cetak (surat kabar, majalah), media elektronik (televisi, radio, internet), dan melalui kegiatan tenaga kesehatan seperti pelatihan yang diadakan (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Abubakar & Nilamsari (2020) bahwa adanya informasi yang masuk baik itu melalui penyuluhan, televisi, ataupun media lainnya dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap individu. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa sebagian besar pedagang memperoleh informasi dari televisi dan internet. Adapun sumber informasi lain yang diperoleh pedagang yaitu informasi yang disosialisasikan oleh pemerintah setempat. Pada era teknologi yang semakin berkembang, kegiatan pencarian informasi bukan hanya dilakukan dengan media offline, tetapi juga dapat menggunakan media online seperti internet (Ramdhani et al., 2017).

### **Hubungan Fasilitas dengan Perilaku Kepatuhan pada Pedagang**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Pasar Al Mahirah Lamdingin, secara statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara fasilitas dengan perilaku kepatuhan pada pedagang dengan nilai  $p$  Value=0,399. Hal ini menunjukkan bahwa Pedagang dengan Perilaku Kepatuhan yang patuh lebih tinggi persentase responden yang fasilitasnya tidak ada sebesar 33,3% dibandingkan dengan fasilitas yang ada yaitu 16,7%. Sebaliknya Pedagang dengan Perilaku Kepatuhan tidak patuh lebih tinggi persentase pada responden yang fasilitasnya ada sebesar 83,3% dibandingkan dengan yang fasilitas tidak ada yaitu 66,7%.

Fasilitas atau ketersediaan masker salah satu faktor yang berhubungan dengan terbentuknya perilaku aman dalam melakukan pekerjaan, dimana ketersediaan masker atau sarana dan prasarana harus sesuai dengan resiko dan bahaya yang dihadapi di tempat kerja. Sarana APD (masker) dapat mendukung pembentukan perilaku terjadinya suatu tindakan melalui 3 domain yaitu pengetahuan, sikap, tindakan. Walaupun pengetahuan dan sikap yang dimiliki pedagang sudah cukup baik tetapi jika tidak didukung dengan sarana yang lengkap tidak akan terbentuk tindakan berupa perilaku. Sebagaimana yang diungkap oleh Lawrence Green yang menyatakan segala fasilitas pada hakikatnya mendukung terwujudnya suatu perilaku kesehatan (Notoatmodjo,2007).

Perbedaan ini bisa saja terjadi karena faktor lain, dimana pedagang hanya menggunakan masker pada saat tertentu, misalnya jika sudah terkonfirmasi positif Covid-19. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala pengelola pasar Petugas telah menyediakan masker dan membagikannya kepada pedagang tetapi banyak pedagang yang tidak memakainya karena faktor kenyamanan tersebut pedagang tidak memakai masker.

### **Hubungan Kebijakan Pemerintah dengan Perilaku Kepatuhan pada Pedagang**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Pasar Al Mahirah Lamdingin, secara statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kebijakan pemerintah dengan perilaku kepatuhan pada pedagang dengan nilai  $p$  Value=0,049. Hal ini menunjukkan bahwa Pedagang dengan Perilaku Kepatuhan yang patuh lebih tinggi persentase responden yang tidak ada kebijakan pemerintah sebesar 39,0% dibandingkan dengan yang ada kebijakan pemerintah yaitu 17,9%. Sebaliknya Pedagang dengan Perilaku Kepatuhan tidak patuh lebih tinggi persentase pada responden yang ada kebijakan pemerintah sebesar 82,1% dibandingkan dengan yang tidak ada kebijakan pemerintah yaitu 61,0%.



Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ardiputra (2020) menunjukkan bahwa selama pandemi Covid-19 kebijakan pemerintah yang paling berat dilakukan memiliki beban ganda selama pandemi Covid-19 karena Pelaksanaan sosialisasi dilakukan khususnya terkait dengan penggunaan masker secara terbatas mengingat menghindari kegiatan pengumpulan massa selama masa pandemi Covid-19. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara terpisah dengan tetap menjaga jarak dan menggunakan masker. Sosialisasi dan praktek langsung memiliki manfaat yang lebih mudah untuk dipahami oleh masyarakat, jarak antar rumah penduduk agak berjauhan dan juga mencegah terjadinya kerumunan banyak orang demi menjaga meluasnya penularan Covid-19 yang mewabah saat ini.

Kebijakan pemerintah sebagai pelaksana pelayanan menjadi faktor penting dalam penerapan suatu peraturan, oleh sebab itu semestinya kebijakan pelaksana layanan harus didukung oleh masyarakat (Wiranti, 2020).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kepatuhan pencegahan covid-19 pedagang dalam penggunaan masker di pasar Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021, dengan P Value 0,003.
2. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku kepatuhan pencegahan covid-19 pedagang dalam penggunaan masker di Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021, dengan P Value 0,000.
3. Tidak ada hubungan antara peran sumber informasi dengan perilaku kepatuhan pencegahan covid-19 pedagang dalam penggunaan masker di Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021, dengan P Value 0,021.
4. Tidak ada hubungan antara fasilitas dengan perilaku kepatuhan pencegahan covid-19 pedagang dalam penggunaan masker di Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021, dengan P Value 0,399.
5. Tidak ada hubungan antara kebijakan pemerintah dengan perilaku kepatuhan pencegahan covid-19 pedagang dalam penggunaan masker di Pasar Al Mahirah Lamdingin Tahun 2021, dengan P Value 0,049.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, A. K. dan J. *Pengaruh Physical Distancing Dan Social Distancing, Terhadap Kesehatan Dalam Pendekatan Linguistik, Jurnal Syntax Transformation, 2020, Vol. 1(4); 14–19.*
- Dinkes Aceh, Laporan Monitoring Protokol Kesehatan Tingkat Nasional, Tentang Kepatuhan Dalam Memakai Masker, 2021; [https:// covid-19.go.id](https://covid-19.go.id). Akses: 7 Juli 2021.
- Kemendes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian CoronaVirus Disease 2019 (Covid-19), 2020; (hal. 1– 66).
- Monitoring Kepatuhan Protocol Kesehatan Tingkat Nasional. [https:// covid.go.id/ monitoring-kepatuhan-protokol-kesehatan](https://covid.go.id/monitoring-kepatuhan-protokol-kesehatan)
- Ramdhani, B. A., Prijana, & Rodiah, S. Hubungan perilaku pencarian informasi dengan penggunaan “Line” dakwah Islam. Mediator: Jurnal Komunikasi, 2017 Vol 10(2), 227–242. <https://doi.org/10.29313/jiks.v2i2.4341>
- Sari, D., Atiqoh, N. 2020. Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid19 Di Ngrongga. Fakultas Kesehatan, Universitas Duta Bangsa, 2020, VOL (10); 2086 -2628.
- Sheng, W.H. Coronavirus Disease (Covid0-19), *journal of internal medicine of Taiwan*, 2020, Vol 31(2): 01.
- Shereen, et al. Covid-19 Infection Original Transmission And Characteristics Of Human Coronavirus, *Journal Of Advanced Research*, 2020.
- Tim Covid-19 Idai, Protokol Tatalaksana Covid-19. 2020

- Wawan. Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia. In Syafni, 2012.
- WHO, Mental Health and Psychosocial Considerations During The COVID-19 Outbreak; 2020
- Wiranti, Suratmi A., Kusumastuti W. Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam, 2020.
- Yanti. *Public Knowledge About Covid-19 And Public Behavior During The Covid-19 Pandemic*; Jurnal Keperawatan Jiwa, 2020: 491-504.